

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan dan sangat penting di zaman sekarang ini. Terutama pendidikan agama bagi anak-anak yang baru mengenal dunia pendidikan. Pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak di usia dini ialah untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan syari'at yang diajarkan oleh agamanya.

Sebagai mana dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Sebagaimana pasal diatas telah dijelaskan bahwa inti dari tujuan pendidikan nasional ialah membangun anak bangsa ini agar selalu beriman dan memiliki akhlak mulia terhadap dirinya sendiri. Serta bias menjadi warga yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri serta mengabdikan kepada bangsa ini.

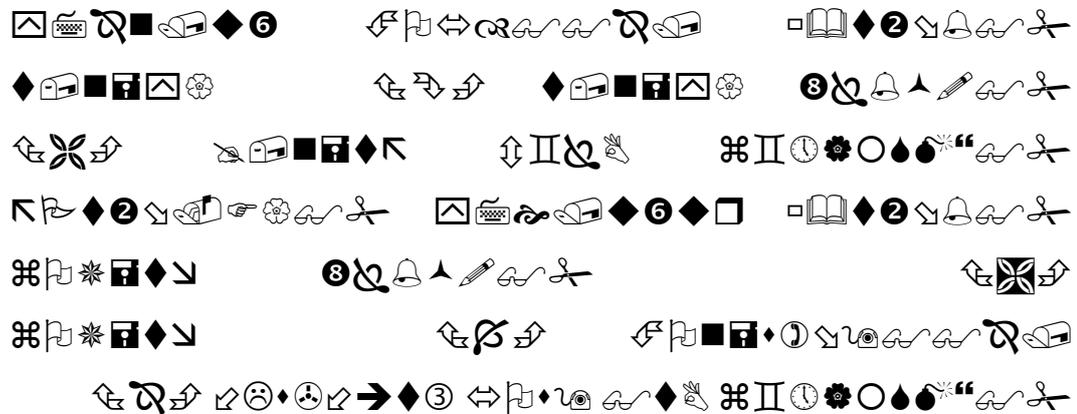
Anak-anak zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu kala. Jikalau kita melihat zaman dahulu kala anak-anak antusias dalam pendidikan formal dan non formal seperti pendidikan agama, itu merupakan bekal wajib bagi mereka ketika zaman dahulu. Namun berbeda dengan zaman sekarang jika melihat karakter anak zaman sekarang. Anak zaman sekarang lebih condong untuk mengikuti hawa keinginannya bergaul dengan teman-temannya dari pada memperdalam ilmu agama. Bahkan bias dibilang gengsi dalam mendalami pendidikan agama.

Seperti yang dikatakan oleh Abudin Nata, mengatakan tentang misi pendidikan agama islam adalah mendorong timbulnya kesadaran umat manusia

---

<sup>1</sup> PDF UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional

agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. Dalam surat al-‘alaq ayat 1-5 (Islam K.P., hlm. 597) yang berbunyi:



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq {96}: 1-5)<sup>2</sup>

Membaca dalam ayat tersebut selain berarti menghimpun atau mengumpulkan informasi dengan melihat huruf, kata-kata dan kalimat dalam sebuah buku atau referensi lainnya juga meneliti, mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkategorisasi, menyimpulkan dan memverifikasi (2010, hlm. 45-46).

Dari pernyataan di atas bisa kita cerna bahwa pada zaman sebelumnya yaitu ketika zaman Rasulullah saw. Manusia sudah diwajibkan belajar dimulai dengan belajar membaca. Dengan membaca maka kita bisa mengetahui segala informasi yang ingin kita ketahui. Sebagaimana halnya anak dalam pendidikan pertamanya, yaitu mengajarkan membaca dengan baik dan benar serta mengajarnya sebelum anak tersebut terjun kedalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan anak sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

<sup>2</sup> Semua teks dan terjemahan al-Quran dalam skripsi ini dikutip dari al-Quran in word, yang disesuaikan dengan al-Quran dan terjemahnya. Terjemahan: Ti Departemen Agama Republik Indonesia:2005:JABAL: Bandung

Ketika seorang istri mengandung jabang bayi yang telah di titipkan oleh Allahswt. kepadanya maka berdo'a agar diberi anak yang sholeh dan sholihah, mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan banyak beribadah, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta memelihara kesehatan fisik dengan makna yang halal dan bergizi, serta memelihara kesehatan yang cukup. Selanjutnya ketika anak lahir maka mengumandangkan adzan di telinga kanan dan mengiqamati telinga kirinya. Memberi makanan yang halal, baik dan bergizi seperti madu dan asi (air susu ibu), kemudian memberi nama yang baik, mencukur rambutnya dan mengajarkan kepada anak bertingkah laku sopan terhadap orang tuanya, kakek, nenek, serta saudara-saudaranya (Nata, 2010, hlm. 47-48).

Itu merupakan ajaran cara mendidik anak dengan baik yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Kepada umatnya sesuai syari'at Islam. Karena anak adalah titipan Allah swt. Yang tidak ternilai dan tidak sebanding dengan apapun. Sehingga orang tua wajib mendidik anaknya dengan baik, mengajarkan agama dengan baik serta mencontohkan akhlak yang baik terhadap orang tua dan sesamanya. Sehingga anak tersebut bisa dikatakan anak sholeh dan sholihah apabila mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Oleh karena itu, pendidikan agama sejak dini memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku yang baik. Terutama dalam pendidikan agama islam yang paling penting adalah pendidikan akhlak. Akhlak merupakan pondasi yang penting bagi anak-anak kita pada masa usia dini.

Dalam buku Islam Tuntunan dan Pedoman Hidup di jelaskan bahwa akhlak merupakan dimensi ketiga dari ajaran islam setelah aqidah dan syari'at. Akhlak menyangkut masalah-masalah yang harus diimani dan diyakini oleh manusia suatu yang hakiki. Syari'at menyangkut ketentuan-ketentuan berbuat dalam menata hubungan dengan Allah swt dan sesama makhluk. Sedangkan akhlak menyangkut masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan dan ukuran-ukuran baik buruk atau benar salahnya suatu perbuatan perbuatan itu bisa berupa perbuatan lahir maupun batin (Islam T. D., 2009, p. 153).

Dalam bukunya, Mansur mengatakan bahwa pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Dalam al-Quran sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah swt. Yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah swt. Untuk menyempurnakan akhlak (2011, hlm. 117).

Demikian juga orang tua sebagai pendidik utama dari anak mereka, harus mengetahui arti dari kata akhlak itu sendiri. Dalam buku pengantar studi akhlak dikatakan bahwa akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk "Khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu (Zahrudin, 2004, hlm. 1-4).

Masih dalam buku pengantar studi akhlak yang dikutip dari Imam Ghazali, bahwa akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau bisa juga disebut dengan kebiasaan. Orang yang pemudrah sudah biasa memberi. Ia memberi itu tanpa banyak pertimbangan lagi. Seolah-olah yangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Hal ini bisa terjadi arena yang bersangkutan sebelumnya telah berlatih, artinya sifat pemurah itu sudah biasa dia lakukan setiap saat (2004, hlm. 37).

Dari pernyataan diatas bahwa akhlak merupakan dorongan perilaku yang secara sengaja dan tidak ada keterpaksaan dalam melakukan hal tersebut dan timbul dari jiwa mereka sendiri. Contohnya seperti seseorang memberikan sebagian hartanya kepada orang lain seperti fakir miskin dengan tanpa pikir panjang dan dengan begitu saja sesuai dengan keinginan hatinya untuk memberi sebagian hartanya. Akhlak seseorang itu timbul dari diri mereka sendiri atau jadi diri mereka sendiri tanpa ada paksaan dan pertimbangan.

Adapun pentingnya atau urgensi dalam pembinaan akhlak sejak dini ialah untuk membentuk karakter yang baik serta menanamkan pemahaman agama dari segi akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sebagai suri tauladan yang baik bagi ummatnya. Serta memberikan contoh yang baik kepada anak dari berbagai aspek dalam kehidupan. Terutama akhlak terhadap Allah swt sebagai penciptanya, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam hal ini sebagai orang yang pertama dalam mengajarkan akhlak yang baik.

Sebagai suatu contoh kasus yang peneliti temukan di KPAI (Komnas Perlindungan Anak Indonesia) mencatat sebuah kasus peristiwa siswa SD berbuat asusila dimana siswa SD tersebut berbuat asusila terhadap teman lawan jenisnya yang sedang berada di toilet wanita di sekolahnya. Dua orang yang melakukan asusila dan tiga orang berjaga diluar toilet. Akibat dari perbuatan tersebut korban mengalami sakit di bagian alat pitalnya setiap buang air kecil. Ketika orang tua korban mengetahui apa yang terjadi, sontak ibu korban melaporkannya ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kota Bekasi. Dari hasil tersebut, maka Komisioner Bidang Pengaduan dan Hukum mengatakan bahwa persoalan ini harus diselesaikan secara tuntas, tidak cukup diselesaikan dengan damai di antar orang tua. “Bukan perkara damai lalu selesai. Tapi bagaimana memperbaiki moral anak-anak kita agar tidak terjadi lagi kasus seperti ini di kemudian hari” ujarnya<sup>3</sup>.

Oleh karena itu pendidikan atau penanaman pemahaman agama pada usia dini sangat penting dalam membangun akhlak yang baik bagi mereka. Akhlak yang baik tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya serta memasukan anak kedalam lembaga yang harus didalami oleh anaknya. Contohnya untuk pendidikan anak-anak tentang agama ada yang disebut TPQ (Taman Pendidikan al-Quran). Dalam buku Pendidikan Usia Dini dalam islam dikatakan bahwa TPQ adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Quran di kalangan anak-anak. Secara umum, taman pendidikan al-Quran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan

---

<sup>3</sup> Data Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2015

menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari (Mansur, 2011, hlm. 134-135).

Dari pernyataan di atas bisa di jelaskan bahwa TPQ memiliki tujuan dimana anak-anak usia dini ditargetkan bisa menulis dan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Serta dibarengi dengan pendidikan Akhlak yang baik dari pengajar TPQ tersebut. Kita ketahui sendiri bahwa al-Quran merupakan tuntunan hidup bagi umat muslim dimana di dalamnya terdapat pelajaran tentang ketauhidan, fiqh, tasawuf, ilmu kehidupan terutama Akhlak. Berbicara tentang akhlak, judul yang penulis angkat ialah Model Pembinaan Akhlak di TPQ. Akhlak merupakan identitas seseorang dalam menampilkan karakter asli dari orang tersebut kepada orang lain dan penilaian akhlak tergantung kepada orang yang menilai sikap kita sehari-hari terhadapnya.

Orang tua akhlak sedih ketika melihat anaknya tidak bisa menulis dan membaca al-Quran dengan baik serta akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu, orang tua yang mengerti akan pentingnya pembentukan akhlak anaknya pasti akan memberikan bekal bagi anaknya dengan baik. Seperti memasukan anak-anak mereka dari usia dini ke lembaga TPQ. Dengan adanya lembaga TPQ orang tua tidak perlu khawatir tentang pergaulan, karena semua yang diajarkan sesuai dengan tuntunan syaria'ah, dimana di lembaga TPQ diajarkan bagaimana sholat, membaca dan menulis al-Quran, do'a-do'a sehari-hari. Itu semua merupakan cara agar akhlak anak-anak menjadi baik. Ketika mereka mengenal lebih dalam kitab agama mereka maka akan timbul rasa ingin tahu lebih dalam lagi.

Oleh karena itu lembaga TPQ sangat bermanfaat dalam membina akhlak anak usia dini. Karena TPQ mengajarkan anak pada jenjang usia 6-12 tahun untuk dididik di TPQ agar menjadi penerus generasi Qurani dan membangun karakter yang baik. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan bagaimana lembaga TPQ tersebut dalam membina akhlak anak-anak yang beragam karakternya sehingga bisa menjadikan anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Masalah dari TPQ tersebut bersumber dari sumber daya manusianya yaitu pengajar yang produktif.

Anak akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh pengajarnya dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan anak tersebut dalam mencerna apa yang disampaikan. Kadang anak tiada ada perubahan apapun dalam dirinya meskipun sudah mengikuti kurikulum di lembaga TPQ tersebut. Jangan menyalahkan anak karena mereka tidak mengetahui apa-apa, akan tetapi yang jadi pertanyaan apakah pengajarnya profesional? Atau pengajarnya yang tidak berkompeten, sehingga pengajaran tidak sesuai dengan perencanaan?. Ini yang menjadi masalah kenapa di lembaga TPQ hanya beberapa persen saja anak yang berhasil di didik dengan sedemikian rupa tapi masih banyak juga yang tidak ada perubahan.

Oleh karena itu, penulis tertarik dalam masalah ini dimana ingin mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh TPQQ dalam pembinaan akhlak anak didiknya. Sehingga bisa menjadi generasi Qurani yang memiliki akhlak yang baik dan benar. Orang tua anak sebagai pendidik utama dari keluarga harus mengetahui karakter anak tersebut dan kebiasaan anak tersebut. Sehingga orang tua bisa mengarahkan anak untuk memberikan pelajaran akhlak yang baik terhadap orang tua dan orang lain. Sehingga terbentuk akhlak yang baik serta mulia. Dan pelajaran akhlak ini harus di tanamkan di usia dini sehingga bisa menjadi kebiasaan ketika dia beranjak dewasa dan menjadi kebiasaan baik baginya kelak.

Dari uraian di atas adalah mengapa peneliti tertarik dan mengambil judul **“Model Pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Quran”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Model Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Al-Quran Assalam Bandung?”. Dari permasalahan tersebut dapat dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan seagai berikut:

1. Bagaimana profil TPQ Assalam Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak di TPQ Assalam Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di TPQ Assalam Bandung?

4. Bagaimana evaluasi dan hasil pembinaan akhlak di TPQ Assalam Bandung?

### **C. Tujuan**

1. Tujuan umum

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui Model Pembinaan Akhlak di Taman Pendidikan Quran Assalam Bandung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui perencanaan model pembinaan akhlak di TPQ Assalam Bandung
- b. Mengetahui lebih dalam pelaksanaan model pembinaan Akhlak di TPQ Assalam Bandung
- c. Mengetahui evaluasi dan hasil model pembinaan Akhlak di TPQ Assalam Bandung

### **D. Manfaat penulisan**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru , orang tua dan semuanya. Terutama dalam bidang pendidikan agama islam. Karena pembiasaan akhlak sangatlah penting dalam islam dan sebagai pondasi hati dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

Bagi peneliti, manfaatnya ialah sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pembinaan akhlak. Kelak peneliti akan menjadi contoh dan pembina bagi anak-anak. Serta penambah wawasan dalam hal karya tulis ilmiah dan penelitian dilapangan secara langsung.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga pembaca dapat memahami tentang isi skripsi ini, peneliti menyajikan struktur organisasi dengan penjelasan secara garis besar. Peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian pustaka, berisi tentang landasan teori yang relevan dengan judul skripsi ini sebagai landasan pemikiran dalam pemecahan masalah yakni tentang pembinaan akhlak

BAB III Metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah

BAB V simpulan dan rekomendasi, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran peneliti